



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR  
MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Dianjukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**BAGUS**  
1715100122

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : BAGUS  
NPM : 1715100122  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, APRIL 2022

**KETUA PROGRAM STUDI**

( Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si )



( Dr. Mifta Rizkina, S.H., M.Kn )

**PEMBIMBING I**

( Irawan, SE., M.Si )

**PEMBIMBING II**

( Mifta Rizkina, S.H., M.Si., CA )



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

N A M A : BAGUS  
NPM : 1715100122  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S I (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS  
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, APRIL 2022

KETUA

( Yunita Sari Rioni, SE., M.Si )

PENGUJI I

( Irawan, SE., M.Si )

PENGUJI II

( Mifha Rizkina, SE, Ak., M.Si., CA )

PENGUJI III

( Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

PENGUJI IV

( Suwarno, S.E., MM)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N A M A : BAGUS  
Npm : 1715100122  
Program Studi : AKUNTANSI  
Jenjang : S 1 (Strata Satu)  
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS  
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Bagus  
1715100122

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BAGUS  
NPM : 1715100122  
Tempat /Tgl Lahir : P Siantar / 26 juni 1999  
Alamat : Jl. Sei bangkatan. Binjai  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2022

Yang membuat pernyataan



Bagus

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAGUS  
Tgl. Lahir : P. Siantar / 26 Juni 1999  
Nomor Mahasiswa : 1715100122  
Bidang Studi : Akuntansi  
Bidang Studi : Akuntansi Sektor Bisnis  
Kredit yang telah dicapai : 144 SKS, IPK 3.54  
NIM : 085668957304  
Saya mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai :

#### Judul

Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu



Rektor II

( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 12 April 2022

Pemohon,

( Bagus )

Tanggal :



( Dr. Orlan M. S. Hutagaol, S.E., M.M. )

Tanggal :

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Irawan, S.E., M.Si )

Tanggal :

Disetujui oleh :  
Ka. Prodi Akuntansi

( Dr. Oktarini Khamilah Syagar, S.E., M.Si )

Tanggal :

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :

( Miftah Rizkiha, S.E., Ak., M.Si., CA )

ACC. *hid my*  
*RAWAA*



*Nijcha*

**GARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL  
RHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Dianjukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**BAGUS**  
1715100122

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**

27/1-22  
ACC Sidney  
Nirawan



Mifta

**GARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL  
RHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Dianjukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**BAGUS**  
1715100122

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**

*Mijtha*



*[Signature]*  
23/7-2021

**GARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR  
MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**PROPOSAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**BAGUS**  
NPM 1715100122

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

Hai : permohonan Meja Hijau

Medan, 19 Februari 2022  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS,  
UNPAB Medan  
Di  
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAGUS  
Tempat/Tgl. Lahir : PEKANTING STANTAR / 26 Juni 1999  
Nama Orang Tua :  
N. P. W : 1715100122  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Administrasi  
No. HP : 085663957304  
Alamat : Jl. sebangkahan, Binjai

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menambur sisan perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan Indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas prestaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x5 - 5 lembar dan 3x4 - 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijud 2 eksemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan Jilid kertas jeruk 3 eksemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiplidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan ke dalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Dsetujui oleh :

Hormat saya ,



Dr. Onny Medaling, SH., M.Kn  
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

BAGUS  
1715100122

Catatan :

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPA (asli) - Mhs. ybu.



**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 1403/PERP/BP/2022**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
saudara/i:

Nomor : BAGUS  
NIM : 1715100122  
Tahun/Semester : Akhir  
Jurusan : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Akuntansi

sejak tanggal 04 Februari 2022, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 04 Februari 2022  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
Rahmad Budi Utomo, ST, M.Kom

Dokumen: FM-PERPUS-06-01  
Jumlah : 01  
Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN  
TURNITIN SELF PLAGIAT SIMILARITY

Dengan ini saya Ka.PPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan Edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Dr. Henry Aspan, SE., SH., MA., MH., MM

No. Dokumen : PM-DPMA-06-02	Revisi : 01	Tgl Eff. : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	------------------------

ORIGINALITY REPORT

44%

SIMILARITY INDEX

40%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[jurnal.pancabudi.ac.id](http://jurnal.pancabudi.ac.id)

Internet Source

24%

2

Neni Nur'aeni, Gulganda Suria Manda.

"Pengaruh Current Ratio, Return On Assets,  
dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga

Saham Farmasi", Moneter - Jurnal Akuntansi  
dan Keuangan, 2021

Publication

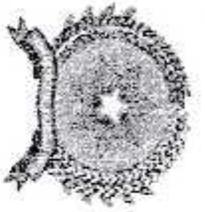
1%

3

[repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id)

Internet Source

1%



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4.5 PO. BOX 1099 Telp. 081-30106057 Fax. (081) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

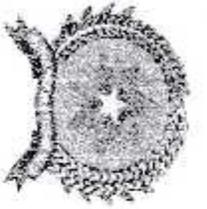
Nama Mahasiswa : BAGUS  
NPM : 1715100122  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si  
Judul Skripsi : pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di burse efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
07 Februari 2022	Acc sidang	Disetujui	

Medan, 12 April 2022  
Dosen Pembimbing,

Irawan, SE., M.Si





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YALHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (081) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : BAGUS  
NPM : 1775100122  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Mitha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA  
Judul Skripsi : pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
03 Februari 2022	Ace sedang meja hijau	Disetujui	
10 April 2022	ace jilid	Disetujui	

Medan, 12 April 2022  
Dosen Pembimbing,

Mitha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin\_fe@unpab.pancabudi.org

http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing : Miftha Rizkina, SE Ak., MSI., CA  
Nama Mahasiswa : BAGUS  
Jurusan / Program Studi : Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 2017/1715100122  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
13-08-2021	Perbaikan Daftar Isi		
27-08-2021	Perbaikan		
07-09-2021	ACC		

Medan, Juli 2021

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi

Dosen Pembimbing II

Dr Rahima br. Purba, SE, M.Si., Ak., CA

Miftha Rizkina, SE Ak., MSI., CA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln Jend.Gatot Subroto Km 4,5 Telp (061) 30106060 PO.BOX 1099 Medan.

Email : admin\_fe@unpab.pancabudi.org

http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing : Drs Abdul Hasyim Batubara,Ak.,MM  
Nama Mahasiswa : BAGUS  
Jurusan /Program Studi : Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 2017/1715100122  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
20/3-21/3	Perbaikan bab 1 dan 2	[Signature]	
21/3-21/3	Perbaikan	[Signature]	
22/3-21/3	Perbaikan	[Signature]	
31/3-21/3	Ke Pte	[Signature]	

Medan, Maret 2021  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Ka. Prodi

Dr Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,CA.

Dosen Pembimbing I

Drs Abdul Hasyim Batubara,Ak.,MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

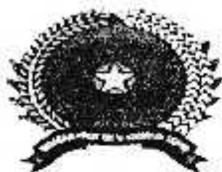
Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : *Idwan SE M.Si*  
 Dosen Pembimbing II : *Mietha Rizkina SE. A2 M.Si CA*  
 Nama Mahasiswa : BAGUS  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100122  
 Jenjang Pendidikan : S-1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Pengaruh Probabilitas Kecelakaan dan Struktur Modal terhadap Harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa IRE Indonesia*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
<i>27/1-22</i>	<i>Cek kembali kembali sumber data Pastikan data Benar Belajar! Ace. Widay</i>	<i>[Signature]</i>	

Medan, 27 Januari 2022  
 Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medatine, SH., M.Kn



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : *Ilham SE.M.Si*  
 Dosen Pembimbing II : *Milato Rizki SE. AK.M.Si. CA*  
 Nama Mahasiswa : BAGUS  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100122  
 Jenjang Pendidikan : S-1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19/1-22	Deskripsi data Statistik deskriptif	<i>[Signature]</i>	
	Pembahasan Kerangka saran revisi	<i>[Signature]</i>	

Medan, 07 Januari 2022  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan



Dr. Onny Medalipe, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas	: Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas	: SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I	: <i>Makna SE M.Si</i>
Dosen Pembimbing II	: <i>Miftah Rizka SE Ak M.Si CA</i>
Nama Mahasiswa	: BAGUS
Jurusan/Program Studi	: Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715100122
Jenjang Pendidikan	: S-1
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: <i>Pengaruh Profesionalitas Lulusan dan Struktur Modal terhadap      Harga Saham Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di      Bursa Efek Indonesia</i>

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
14/12/21	<i>Cek kembali data            Hasil jaring            edit            Pembahasan di            Pembantu</i>	<i>[Signature]</i>	

Medan, 06 Desember 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Oony Medaling, SH., M.Kn

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
TURNITIN PLAGIAT SIMILARITY INDEX**

Nama : BAGUS  
NPM : 1715100122  
Prodi : AKUNTANSI



Bersamaan dengan ini kami beritahukan bahwasanya hasil **Turnitin Plagiat Similarity Index** Skripsi / Tesis saudara telah **LULUS** dengan hasil :

**44%**

Silahkan melanjutkan tahap pendaftaran Sidang Meja Hijau.

Verifikasi	Nama
18 Februari 2022	Wenny Sartika, SH.,MH

No. Dokumen : FM-DPMA-06-03	Revisi : 00	Tgl Eff : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	-----------------------

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2020 yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel sebanyak 10 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut – turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan selama 5 tahun adalah 50 sampel observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengelolahannya dilakukan dengan program SPSS Versi 16. Hasil analisa parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Asset, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci : ROA, CR, DER dan Harga Saham**

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity and capital structure on stock prices in manufacturing companies listed In Bursa Efek Indonesia. The sample used in this study is based on predetermined criteria, the number of manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020 that have met the criteria for sampling as many as 10 companies. The number of years of observation used in this study is 5 consecutive years so that the number of observations in this study is 10 companies for 5 years is 50 observation samples. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using multiple regression analysis which the management was carried out with the SPSS Version 16 program. The results of the partial analysis showed that Return On Assets (ROA) had a positive and significant effect on stock prices. Current Ratio (CR) has a negative and significant effect on stock prices. Debt To Equity Ratio (DER) has a negative and insignificant effect on stock prices. Return on Assets, Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a simultaneous and significant effect on stock prices.*

**Keywords: ROA, CR, DER and Stock Price**

# DAFTAR ISI

Halaman

## HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
LEMBARAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

## BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	11
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	11
1.2.2 Batasan Masalah .....	12
1.3 Rumusan Masalah .....	13
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	13
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Keaslian Penelitian .....	14

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uraian Teoritis .....	16
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> .....	16
2.1.2 Profitabilitas .....	18
2.1.3 Likuiditas .....	22
2.1.4 Struktur Modal / <i>Leverage</i> .....	24
2.1.5 Saham .....	27
2.2 Penelitian Terdahulu .....	31
2.3 Kerangka Konseptual .....	32
2.4 Hipotesis .....	35

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	37
3.2.2 Waktu Penelitian .....	37
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	38
3.3.1 Variabel Penelitian .....	38
3.3.2 Definisi Operasional.....	38

3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4.1 Populasi .....	39
3.4.2 Sampel .....	39
3.4.3 Jenis Data.....	40
3.4.4 Sumber Data .....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6 Teknik Analisis Data .....	41
3.6.1 Uji Asumsi Klasik .....	41
3.6.2 Analisis Linier Berganda.....	43
3.6.3 Uji Hipotesis.....	44
3.6.4 Uji Koefisien Determinasi Ganda .....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.2 Perkembangan Kinerja Perusahaan .....	53
4.3 Statistik Deskriptif.....	59
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	60
4.4.1 Uji Normalitas.....	60
4.4.2 Uji Multikolinieritas .....	63
4.4.3 Regresi Linier Berganda .....	64
4.4.4 Uji Hipotesis .....	65
4.5 Pembahasan .....	70
4.5.1 Hipotesis 1.....	70
4.5.2 Hipotesis 2.....	72
4.5.3 Hipotesis 3.....	74
4.5.4 Hipotesis 4.....	76

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran .....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Rasio Keuangan Manufaktur 2016-2020 .....	8
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	31
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	37
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	38
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan.....	40
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 4.2 Tabel Kolmogrov Smirnov .....	61
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda .....	64
Tabel 4.5 Uji Hipotesis Parsial.....	67
Tabel 4.6 Uji Hipotesis Simultan .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1 Grafik ROA .....	53
Gambar 4.2 Grafik CR .....	55
Gambar 4.3 Grafik DER .....	57
Gambar 4.4 Grafik Harga Saham .....	58
Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas .....	62
Gambar 4.6 PP Plot Uji Normalitas .....	62

## KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kasih setia dan anugrahnya, maka penulis dapat mengajukan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”** Penulis akan menyadari sepenuhnya jika skripsi ini masih belum sempurna karna penulis menyadari segala keterbatasan yang ada.

Dalam kesempurnaan skripsi maka penulis akan membutuhkan dukungan dan sumbangsi pikiran yang berupa kritik atau masukan serta dorongan yang baik. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arah, bantuan serta dukungan dari pihak berbagi pihak lain. Karna itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E.,M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M,Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Kepada ibu yang saya cintai yang telah mendoakan saya tiada henti-hentinya dan yang memberikan dukungan baik moril maupun material.
7. Kepada seluruh sahabat-sahabatku terima kasih untuk dukungan dan kebersamaannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Terima kasih.

Medan, April 2022

Penulis

Bagus

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya ditandai dengan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar. Perusahaan harus menjaga nilai perusahaan agar tetap bagus sehingga menjadi perhatian investor dalam jangka panjang dan untuk menjaga reputasi manajemen agar tetap baik. Investor akan berlomba-lomba untuk menanamkan investasinya pada perusahaan yang harga sahamnya terus mengalami peningkatan. Sudah menjadi karakter investor untuk selalu meminati saham yang cenderung aman dan terus menerus mengalami kenaikan harga.

Harga saham terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam melakukan investasi dengan bentuk saham seorang investor atau calon investor harus memperhatikan harga saham yang akan dibeli, karena harga saham selalu berfluktuasi dalam hitungan detik dan menit.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan investasinya pada perusahaan dalam bentuk saham. Nilai suatu perusahaan di Indonesia pada umumnya tercermin dalam harga saham. Sedangkan harga saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa merupakan refleksi struktur keuangan perusahaan. Secara sederhana perubahan harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Pasar modal dapat diartikan sebagai sebuah

wahana yang mempertemukan pihak yang membantu dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditempatkan. Pasar modal menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia karena dapat menjadi penghubung antara investor yang kelebihan dana dengan pengusaha yang membutuhkan dana segar untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Investor dapat bebas memilih salah satu perusahaan yang menjadi emiten yang dipercaya memberikan keuntungan baginya. Investor dalam memilih salah satu emiten sebagai alternatif investasi harus melakukan analisa terkait dengan faktor fundamental keuangan perusahaan tersebut. Investasi menjadi suatu komitmen penempatan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan resiko. dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding.

Dalam dunia pasar modal berlaku istilah *high risk high return* yang artinya bahwa investor yang menanamkan sahamnya memiliki risiko yang sepadan dengan imbal hasil yang akan diterimanya. Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal yaitu investasi pada saham. Saham memiliki arti kepemilikan seorang investor atas suatu perusahaan dengan bukti surat berharga. Kepemilikan saham oleh masyarakat melalui pasar modal dapat menjadikan masyarakat bisa menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian deviden dan peningkatan harga saham yang diharapkan.

Kepemilikan saham oleh masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan perusahaan melalui pengawasan langsung oleh masyarakat. *Return* saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam

mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi *emiten*, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap *emiten* maka keinginan untuk berinvestasi pada *emiten* semakin kuat.

Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu *emiten* maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika *return* saham yang sangat tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap *emiten* juga semakin tinggi dan hal ini menaikkan nilai *emiten*. Sebaliknya jika *return* saham mengalami penurunan terus menerus berarti pula akan menurunkan nilai *emiten* dimata investor atau calon investor. Salah satu dalam menganalisis harga saham adalah dengan menganalisis Rasio. Analisis Rasio merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Sebelum melakukan investasi pada saham, individu atau organisasi harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan adalah tepat. Pada umumnya investor berharap mendapatkan dividen dan *capital gain* dari investasi saham pada salah satu perusahaan. Dividen merupakan pengembalian/penghasilan yang berdasarkan pada keuntungan yang diperoleh perusahaan yang sahamnya kita miliki, maupun dalam bentuk *capital gain* yaitu kelebihan harga jual dari harga beli sebelumnya dari penjualan saham di masa yang akan datang.

Dari sudut pandang calon investor, untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dari profitabilitas perusahaan, likuiditas perusahaan, hutang perusahaan dan ukuran perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan

kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Semakin profit suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi pula, sebaliknya apa bila profit yang diterima kecil maka dapat dipastikan bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

Penurunan profitabilitas merupakan dampak dari perlambatan ekonomi secara global yang sedang terjadi karena adanya bencana kesehatan yaitu pandemi virus Covid-19. Berbagai sektor ekonomi terkena dampak penyebaran virus Covid-19 yang dilihat dari menurunnya indikator kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena pembatasan kegiatan ekonomi yaitu produksi, konsumsi dan distribusi sebagai upaya untuk menanggulangi penyebaran virus lebih meluas.

Dalam perusahaan bagian manajemen keuangan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemakmuran *principal* yaitu pemilik perusahaan (*share holder*) melalui beberapa keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan produk dan memuaskan konsumen, tetapi mampu untuk mengelola keuangan dengan baik. Dan salah satu tujuan perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, beberapa diantaranya yaitu tindakan-tindakan manajerial yang membentuk fundamental perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat berdampak pada terbentuknya nilai perusahaan karena investor melihat adanya prospek positif atas perusahaan di

masa yang akan datang. Rasio yang biasa digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan yaitu profitabilitas yang dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). Rasio ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin profit suatu perusahaan akan menjadi persepsi positif bagi investor dalam menilai suatu perusahaan yang berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka ini menjadi signal bahwasanya perusahaan memiliki prospek yang baik dalam menjalankan usahanya sehingga investor memiliki potensi memperoleh *return* yang tinggi melalui deviden yang dibagikan perusahaan hal ini berimplikasi pada naiknya harga saham karena minat investor yang tinggi terhadap saham tersebut. Sebaliknya apabila profitabilitas rendah maka investor tidak akan berani menginvestasikan modalnya pada *emiten* tersebut dan lebih memilih menyusun portofolio pada *emiten* yang lebih menguntungkan sehingga harga saham pada *emiten* yang nilai profitabilitasnya rendah cenderung memiliki harga saham yang rendah karena kurangnya minat beli investor.

Adapun faktor kinerja keuangan lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu tingkat likuiditas perusahaan yang merupakan salah satu rasio yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio ini sangat penting bagi investor dalam menilai dan menganalisis seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

Investor melihat likuiditas menjadi pertimbangan dalam menentukan penyusunan portofolio investasi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek sehingga memiliki risiko likuidasi perusahaan akibat hutang. Semakin rendah tingkat likuiditas maka dapat berdampak pada persepsi investor terhadap *emiten* yang tidak memiliki kemampuan bayar hutang sehingga minat investor terhadap saham menjadi kecil sehingga harga saham menjadi menurun.

Keputusan keuangan juga merupakan hal yang penting karena untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang diharapkan. Keputusan yang salah dalam struktur modal dapat membuat *financial distress* dan bahkan dapat menimbulkan kebangkrutan. Bagaimanapun perusahaan memilih perbandingan keuangan dalam usaha mereka untuk mendapatkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal menggambarkan struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan Struktur modal dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan apabila perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengambilan keputusan pendanaan bagi perusahaan yang berkaitan dengan penentuan struktur modal, manajer harus berhati-hati karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan kebijakan manajer dalam menentukan proporsi yang tepat antara jumlah hutang dan jumlah modal sendiri di dalam perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal menjadi pertimbangan penting

dalam portofolio saham solvabilitas atau *Leverage* yaitu rasio untuk menilai seberapa besar perusahaan didanai dengan menggunakan hutang.

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Debt Equity Ratio* sebagai indikator rasio *Leverage*. Semakin tinggi rasio *Debt Equity Ratio* maka dapat dipastikan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar akan tetapi apabila rasio *Debt Equity Ratio* kecil maka dapat dipastikan perusahaan dalam keadaan yang cukup kuat dari sisi proporsi keuangan. Semakin tinggi hutang dibandingkan modal sendiri maka persepsi investor terhadap perusahaan kurang baik karena dapat berdampak pada risiko likuidasi perusahaan. Investor selalu melihat *emiten* yang memiliki hutang yang kecil sebagai dasar dalam penentuan *emiten* yang akan dipilih dalam portofolio.

Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek-efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti mengambil sampel penelitian pada perusahaan manufaktur karena pada sektor ini terjadi penurunan nilai perusahaan sebagai dampak dari faktor fundamental perusahaan selama kurun waktu 2016-2020.

Berikut ini kondisi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan.

**Tabel 1.1 Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

Emiten	Tahun	Harga Saham	ROA	CR	DER
ICBP	2020	9575	10.4	2.26	1.06
	2019	11150	14.7	2.54	0.45
	2018	10450	14.1	1.95	0.51
	2017	8900	11.7	2.43	0.56
	2016	8575	13.1	2.41	0.56
INDF	2020	6850	6.7	1.37	1.06
	2019	7925	6.1	1.27	0.77
	2018	7450	5.4	1.07	0.93
	2017	7625	6	1.52	0.88
	2016	7925	6.1	1.51	0.87
MLBI	2020	9700	10	89	103
	2019	15500	42	73	153
	2018	16000	42	78	147
	2017	13675	42	78	147
	2016	11750	43	83	136
MYOR	2020	2710	11	369	75
	2019	2050	10	344	92
	2018	2600	11	265	106
	2017	2020	11	239	103
	2016	1645	11	225	106
ROTI	2020	1360	3.8	3.8	0.4
	2019	1300	5.1	1.7	0.5
	2018	1200	2.9	3.6	0.5
	2017	1275	2.97	2.26	0.62
	2016	1600	9.58	2.96	1.02

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya harga saham pada *emiten* dari beberapa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 yaitu pada emiten ICBP, INDF, MLBI, MYOR dan ROTI. Beberapa fenomena masalah yang peneliti lihat yaitu beberapa rasio keuangan perusahaan yang mengalami pergerakan fluktuatif. Penurunan harga saham menunjukkan penurunan nilai perusahaan yang dapat menyebabkan investor mengalami kerugian investasi pada perusahaan.

Dari beberapa *emiten* terlihat terjadi penurunan nilai perusahaan yang diproksikan saham yang menurun di tahun 2018 dan 2019 yang mengindikasikan bahwasannya kurang berminatnya investor terhadap saham yang ditawarkan perusahaan.

Pada *emiten* ICBP terjadi penurunan harga saham yang signifikan di tahun 2019 sebesar 11.150 menurun menjadi 9.575 di tahun 2020. *Emiten* INDF mengalami penurunan harga saham selama 2 tahun terakhir dari 7.925 di tahun 2019 menjadi 6.850 di tahun 2020. Penurunan harga saham mengindikasikan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Pada analisis fundamental laporan keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat dilihat bahwasannya beberapa *emiten* terjadi penurunan profitabilitas ini dilihat dari *emiten* ICBP yang mengalami penurunan ROA yang mana pada tahun 2016 nilai ROA yaitu 13,1 menurun menjadi 10,4 di tahun 2020.

Hal yang sama juga terjadi pada *emiten* INDF terjadi penurunan yang cukup signifikan yang mana pada tahun 2016 hingga 2018. Pada *emiten* MYOR dan ROTI terjadi penurunan selama empat tahun berturut turut dari tahun 2016 hingga 2019. Penurunan ini menunjukkan terjadi penurunan profitabilitas perusahaan yaitu penurunan kemampuan menghasilkan laba.

Dilihat dari ukuran likuiditas perusahaan yang diukur dengan rasio *Current Ratio* dapat dilihat bahwasannya terjadi penurunan likuiditas yang signifikan. Penurunan likuiditas secara signifikan berdampak pada persepsi investor bahwasannya perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang sehingga berpotensi pada penurunan nilai aset perusahaan. Hal ini tentunya berdampak pada penurunan nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Penurunan

terjadi pada *emiten* ICBP ditahun 2016 dengan nilai 2,41 menjadi 1,95 di tahun 2018. Pada *emiten* INDF terjadi penurunan yang signifikan di tahun 2017 sebesar 1.52 menjadi 1,07 di tahun 2018. Penurunan juga terjadi pada *emiten* MLBI di tahun 2017 hingga 2018. Hal ini mengindikasikan adanya masalah likuiditas perusahaan. Penurunan likuiditas menjadi suatu permasalahan bagi perusahaan karena dapat berpotensi pada penurunan kepercayaan investor sehingga menyebabkan harga saham menurun.

Dilihat dari ukuran *Leverage* yaitu rasio hutang menunjukkan bahwasannya terjadi peningkatan jumlah hutang perusahaan secara signifikan sehingga dapat berpotensi pada meningkatnya beban perusahaan dalam jangka pendek. Investor melihat meningkatnya hutang perusahaan merupakan indikator negatif bagi kinerja keuangan sehingga dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. pada *emiten* INDF terjadi peningkatan di tahun 2016 hingga 2018, pada *emiten* MLBI terjadi peningkatan rasio hutang selama empat tahun terakhir. Peningkatan *Debt Equity Ratio* yang menunjukkan bahwasannya terjadi peningkatan hutang perusahaan sehingga hal ini berpotensi pada tingginya beban hutang perusahaan. Investor akan melihat hutang sebagai beban perusahaan yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga sentiment negatif investor menyebabkan *return* saham perusahaan berpotensi turun.

Adapun beberapa *Research gap* paling dominan pada penelitian ini yaitu adanya inkonsistensi hasil penelitian dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel *Current Ratio* dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap harga saham penutupan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi (2011) test menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan saham, sedangkan *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap pendapatan saham.

Beberapa hasil analisis data dan dengan adanya *Research gap* menunjukkan beberapa fenomena masalah yang berkaitan dengan rasio kinerja keuangan perusahaan yang memiliki korelasi terhadap *return* saham yang diterima oleh investor. Berdasarkan pada beberapa fenomena masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul pada penelitian ini yaitu **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Adanya *Research gap* antara beberapa penelitian yang menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian.
- b. Penurunan nilai perusahaan yang cukup signifikan menyebabkan investor menjadi mengalami kerugian yang terjadi di tahun 2019 hingga 2020 dapat dilihat pada *emiten* ICBP terjadi penurunan harga saham yang signifikan di tahun 2019 sebesar 11.150 menurun menjadi 9.575 di tahun 2020. *emiten*

INDF mengalami penurunan harga saham selama 2 tahun terakhir dari 7.925 di tahun 2019 menjadi 6.850 di tahun 2020.

- c. Profitabilitas yang menurun menyebabkan nilai perusahaan yang ikut menurun secara signifikan sebagai reaksi atas kinerja keuangan perusahaan seperti pada *emiten* ICBP yang mengalami penurunan ROA yang mana pada tahun 2016 nilai ROA yaitu 13,1 menurun menjadi 10,4 di tahun 2020.
- d. Rasio likuiditas yang menurun menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang sehingga berdampak pada sinyal negatif pada investor sehingga nilai perusahaan menjadi menurun hal ini terjadi pada *emiten* ICBP di tahun 2016 dengan nilai 2,41 menjadi 1,95 di tahun 2018. Pada *emiten* INDF terjadi penurunan yang signifikan di tahun 2017 sebesar 1,52 menjadi 1,07 di tahun 2018.
- e. Peningkatan nilai rasio *Debt Equity Ratio* beberapa perusahaan menyebabkan perusahaan dibebani oleh bunga hutang yang tinggi sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun yang terjadi pada *emiten* INDF di tahun 2016 sebesar 0,87 hingga 2020 menjadi 1,06.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari ketidakjelasan dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian yaitu Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun penelitian ini dibatasi selama 5 periode laporan keuangan dan fokus pada sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Penulis**

- 1) Sebagai acuan dan pengetahuan penulis tentang faktor fundamental yang dapat mempengaruhi rasio keuangan terhadap perkembangan atau penurunan nilai perusahaan.
- 2) Memberikan kontribusi pengetahuan dan dapat mengamati kinerja pasar modal yang digambarkan dengan kinerja perusahaan yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan.

#### **b. Perusahaan**

Sebagai acuan dan informasi tentang perlunya memperhatikan laporan keuangan dari rasio – rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham agar diperoleh secara optimal.

#### **c. Pihak lain**

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Amanah (2014), yang berjudul :”Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Adapun perbedaan penelitian terletak pada:

- 1. Jumlah Observasi / Sampel (n) :** penelitian terdahulu menggunakan 21 perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan 10 Perusahaan.
- 2. Objek Penelitian :** penelitian terdahulu pada Perusahaan Indeks LQ45 sedangkan penelitian ini pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3. Variabel Penelitian :** Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Harga saham. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu ROA, CR dan DER dengan 1 (satu) variabel terikat yaitu Harga Saham.
- 4. Periode Laporan Keuangan :** penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan selama lima periode tahunan yaitu tahun 2008-2012, sedangkan penelitian sekarang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan di tahun 2016 – 2020.
- 5. Waktu Penelitian :** penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Menurut Jogiyanto (2013) teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Hal positif dalam *signaling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Investor menggunakan sinyal dari perusahaan sebagai informasi tentang kondisi dan prospek bisnis suatu perusahaan sehingga sangat mempengaruhinya dalam mengambil suatu keputusan. Teori sinyal menggambarkan bagaimana kondisi suatu pasar modal menilai suatu prospek perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan ataupun dengan menilai kebijakan perusahaan yang

berkaitan dengan bisnis perusahaan di masa yang akan datang. Teori ini sangat penting bagi investor dalam menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek bisnis yang baik di masa yang akan datang sehingga menjadi pilihan investasi di saat ini.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Sinyal yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

## **2.1.2 Profitabilitas**

### **a. Definisi Profitabilitas**

Menurut Sartono (2012:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Adyani (2011) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Salah satu faktor yang dilihat oleh investor untuk menilai potensi keuntungan atas suatu saham diukur dari kinerja keuangannya yaitu dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan. Investor akan menilai bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan perusahaan yang efisien, efektif dan memiliki prospek bisnis yang jelas dan berpotensi memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham melalui pembagian dividen dan dari penjualan saham.

Perusahaan dapat dinilai dengan indikator rasio keuangannya yaitu dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang baik mengindikasikan bahwa manajemen telah melakukan kegiatan operasional bisnis yang menguntungkan, akan tetapi apabila rasio profitabilitas rendah mengindikasikan bahwa perusahaan dinilai kurang baik dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga keuntungan perusahaan rendah. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri. Profitabilitas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Ada beberapa rasio yang biasa digunakan dalam mengukur besarnya profitabilitas, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA).

Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid untuk mengukur hasil pelaksanaan operasional perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi sesuai dengan tingkat resiko.

## **b. Jenis-Jenis Profitabilitas**

### 1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2012) margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang

terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Margin Laba Kotor ini sering disebut juga dengan *Gross Margin Ratio* (Rasio Marjin Kotor).

*Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.

#### 2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2012) margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

#### 3) Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Menurut Kasmir (2012) tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

#### 4) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Menurut Kasmir (2012) *Return On Equity* dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net*

worth), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. *Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

#### 5) *Return on Investment* (ROI)

Menurut Kasmir (2012) *return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.

#### c. Indikator Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengolah asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ROA yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{net profit after tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **2.1.3 Likuiditas**

#### **a. Definisi Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012) likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Salah satu rasio fundamental perusahaan yang menjadi acuan dan indikator bagi investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas, Rasio ini sangat penting dilihat oleh investor sebelum membeli saham, karena perusahaan yang bagus memiliki rasio likuiditas yang sehat yaitu apabila perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan lancar.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di utang jangka pendek (Adyani, 2011). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang- utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo (Fahmi,2012:25). Dapat disimpulkan bahwasannya likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan

dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

## **b. Jenis Rasio Likuiditas**

### 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2012:134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya Rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

### 2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Kasmir (2012:135) rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibanding dengan aset lainnya. *Quick Ratio* ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga. Jadi semakin besar rasio, semakin baik juga posisi keuangan perusahaan. Jika hasilnya mencapai 1:1 atau 100%, maka ini akan berakibat baik jika terjadi likuidasi karena perusahaan akan mudah untuk membayar kewajibannya.

### 3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2012:135) rasio kas digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya rekening giro. Jika hasil rasio menunjukkan 1:1 atau 100% atau semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik.

### 4) *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Rasio ini akan menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja. Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

## c. Indikator Likuiditas

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2012:134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus CR :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

## 2.1.4 Struktur Modal / *Leverage*

### a. Definisi *Leverage*

Menurut Riyanto (2011) *leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika sekiranya

perusahaan tersebut dilikuidasikan. Menurut Munawir (2011) *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. *leverage* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Investor biasanya menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi.

Berdasarkan pada definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwasannya rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.

#### **b. Jenis-Jenis *Leverage***

- 1) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Menurut Kasmir (2013:136) rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

### 2) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang)

Menurut Kasmir (2012:137) rasio *Debt to Asset Ratio* atau Rasio Utang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas itu berbeda sehingga harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan ekuitas. Aset merupakan sumber daya yang diperoleh dari transaksi atau kegiatan lain di masa lalu sehingga menjadi milik perusahaan. Sedangkan ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah pengurangan seluruh liabilitas sesuai hakikat akuntansi.

### 3) *Times Interest Earned Ratio*

Menurut Kasmir (2012:136) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. *Times Interest Earned Ratio* disebut juga *Interest Coverage Ratio*. Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak dan bunga terhadap Biaya Bunga yang sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi.

## **c. Indikator *Leverage***

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Debt Equity Ratio* sebagai indikator rasio *leverage*. Menurut Kasmir (2013:136) rasio ini memaparkan porsi

yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Adapun rumus dari *Debt Equity Ratio* adalah

$$DER = \frac{Debt}{Equity} \times 100\%$$

## 2.1.5 Saham

### a. Definisi Saham

Menurut Fahmi (2012:81) saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) “Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Kepemilikan saham oleh masyarakat melalui pasar modal dapat menjadikan masyarakat bisa menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian deviden dan peningkatan harga saham yang diharapkan. Kepemilikan saham oleh masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan perusahaan melalui pengawasan langsung oleh masyarakat. Menurut Tandelin (2011), “Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-asset perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan.” Masyarakat dapat menggunakan saham sebagai bentuk investasi yang menguntungkan apabila mampu menilai saham terbaik di masa yang akan datang.

## **b. Jenis – Jenis Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu :

- 1) Saham preferen adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor. (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:7)
- 2) Saham biasa adalah jenis saham yang menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:8)

## **c. Faktor Yang Mempengaruhi Saham**

Menurut Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Harga saham yang terbentuk di pasar modal merupakan refleksi dari permintaan dan penawaran antar saham. Semakin tinggi permintaan atas suatu saham maka harga saham dapat naik sedangkan apabila banyak penawaran atas saham maka harga saham dapat anjlok. Harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *Price Earning Ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Menurut Bunarto (2011), Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut:

### 1) Faktor Fundamental

Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor yang dapat mempengaruhinya seperti faktor profitabilitas perusahaan, faktor likuiditas perusahaan, faktor *leverage* perusahaan, nilai perusahaan yang meliputi

kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa datang, prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

## 2) Faktor Teknis

Menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok dalam menilai harga saham, seperti perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi suku bunga, tingkat inflasi serta kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

Menurut Fahmi (2012), Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi;
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri;
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba; dengan adanya pergantian direksi mengindikasikan adanya perubahan manajemen.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan,
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya;
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat dalam menentukan harga saham.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham. Disebabkan oleh risiko sistematis yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan karena adanya perubahan kondisi ekonomi secara makro.

Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun.

Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa. Investor sangat senang apabila saham yang dimiliki memiliki pergerakan harga saham yang tetap naik karena investor akan memperoleh selisih harga dari harga saham yang diperoleh dengan harga jual saat ini. Banyak dari investor akan mempertahankan sahamnya sampai harga saham naik tinggi dan memberikan potensi keuntungan dari penjualan saham dan dividen.

#### **d. Indikator Saham**

Manurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan, antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis Teknikal digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang

terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Analisis teknikal atau sering disebut *chartist* percaya bahwa perkembangan atau kinerja saham dan pasar di masa lalu merupakan cerminan kinerja ke depan. Dengan perkataan lain, mereka percaya sejarah akan berulang kembali. Pada penelitian ini pengukuran harga saham yaitu dengan menggunakan *close pricing*.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya**

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel (X)	Variabel (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Raghilia Amanah (2014) Universitas Brawijaya Malang	Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012)	1.CR 2.ROA	Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel Current Ratio dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan,
2	Sulia (2017) STIE Mikroskil	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1.PBV 2.PER 3.Pertumbuhan Asset	Harga Saham (Y) ROA (Z)	Moderating	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa PBV dan Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan dan PER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Variabel profitabilitas merupakan variable moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah variable independen terhadap variable dependen.
3	Suryagung Ryadi (2018) Universitas Udayana	Pengaruh Price Earningsratio, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Return	1. PER 2.Provitabilitas 3.Nilai Perusahaan	Return Saham	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji f, model terbukti fit. Begitu juga dengan uji t, ketiga variabel independen berpengaruh secara

		Saham Indeks Lq45				parsial pada variabel dependen, di mana PER berpengaruh negatif, profitabilitas berpengaruh negatif, dan nilai perusahaan berpengaruh positif.
4	Cintya Devi (2011) Universitas Udayana	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Dengan Dpr sebagai Variabel Moderasi Di Bei	1.CR 2.DER 3.ROA	Return Saham (Y) DPR (Z)	Regresi Linear Berganda	T-test menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan saham, sedangkan Return on Assets dan Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap pendapatan saham. Setelah dilakukan uji residual, Dividend Payout Ratio tidak mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan pendapatan saham.
5	Dwi Putranto (2018) Universitas Brawijaya	Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	1.Ukuran 2.Profitabilitas 3.Nilai Pasar	Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham sedangkan nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep sebagai abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Penjelasan kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut :

### **2.3.1 Pengaruh Variabel Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Menurut Sartono (2012:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki nilai jual yang tinggi di pasar modal karena berpotensi memberikan dividen bagi pemilik perusahaan atau investor. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya harga saham akan mengikuti nilai profitabilitas perusahaan secara signifikan yaitu apabila perusahaan semakin profit maka dapat berdampak pada peningkatan harga saham sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan menurun maka berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan. Investor melihat indikator profitabilitas sebagai indikator dalam menentukan pembelian sahamnya sehingga apabila perusahaan itu profit maka permintaan saham itu akan meningkat dan berdampak pada harga saham di pasar juga akan tinggi. Sebaliknya investor tidak tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan di pasar modal.

### **2.3.2 Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Tingkat likuiditas yang optimal menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur nilai suatu perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang mampu menjaga tingkat likuiditas secara optimal akan menjadi pilihan investor

dalam portofolio saham yang diinginkannya. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham. Investor melihat indikator CR adalah salah satu pertimbangan dalam membeli harga saham. Indikator ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin baik tingkat likuiditas maka berpengaruh pada peningkatan harga saham.

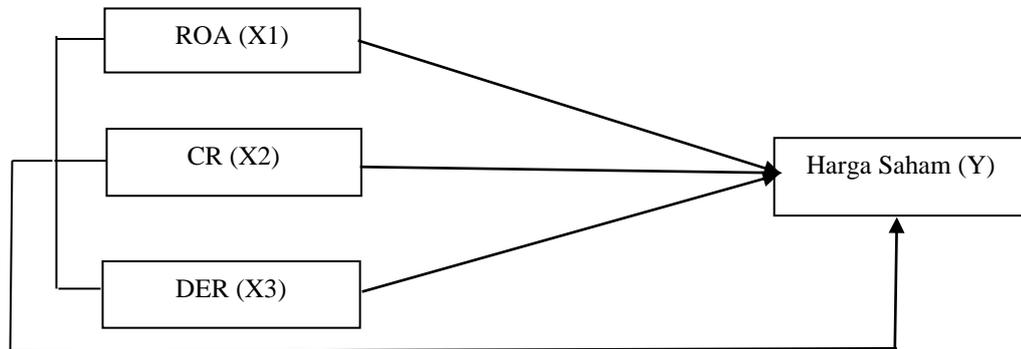
### **2.3.3 Pengaruh Variabel *Leverage* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi (2011) menunjukkan bahwasanya *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya bahwa apabila hutang perusahaan besar dapat berdampak pada harga saham yang menurun karena pasar saham melihat bahwasannya perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berisiko dan menjadi beban bagi perusahaan sehingga investor menilai saham tersebut kurang baik dimiliki. Sebaliknya apabila *leverage* perusahaan kecil ini mengindikasikan bahwasannya perusahaan memiliki hutang atau beban yang kecil sehingga menjadi indikator yang baik untuk menilai tingkat prospek perusahaan.

### **2.3.4 Pengaruh Variabel Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki nilai jual yang tinggi di pasar modal karena berpotensi memberikan dividen bagi pemilik perusahaan atau investor. Perusahaan yang mampu menjaga tingkat likuiditas secara optimal akan menjadi pilihan investor dalam portofolio saham yang diinginkannya. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham. Investor melihat indikator CR adalah salah satu pertimbangan dalam membeli harga saham. Indikator ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. hutang perusahaan besar dapat berdampak pada harga saham yang menurun karena pasar saham melihat bahwasannya perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berisiko dan menjadi beban bagi perusahaan sehingga investor menilai saham tersebut kurang baik dimiliki. Menurut Devi (2011) menunjukkan bahwasanya *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya bahwa apabila hutang perusahaan besar dapat berdampak pada harga saham yang menurun karena pasar saham melihat bahwasannya perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berisiko dan menjadi beban bagi perusahaan sehingga investor menilai saham tersebut kurang baik dimiliki. Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti

membuat kerangka konseptual hubungan beberapa variabel yang akan diteliti yaitu :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber: Diolah Penulis (2021)

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel- variabel yang akan diteliti. (Kuncoro, 2013).

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama 5 tahun dari 2016 sampai 2020 dengan alamat website situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2021 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut :



3	DER (X3)	DER adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai hutang dengan ekuitas. (Kasmir, 2014)	$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ (Kasmir, 2014)	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Harga saham disebut juga sebagai harga yang mencerminkan nilai suatu saham (Halim, 2011).	Ln ( <i>close pricing</i> ) (Halim, 2011).	Rasio

### 3.4 Populasi Dan Sampel/ Jenis Dan Sumber Data

#### 3.4.1 Populasi

Pada penelitian ini penulis menetapkan populasi perusahaan sesuai dengan fenomena masalah terkait yang ada di laporan keuangan perusahaan. Populasi menggambarkan keseluruhan dari objek yang akan diteliti dalam hal ini laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Industri Manufaktur Makanan dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2016 sampai tahun 2020 yang berjumlah 14 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel

Agar penelitian menjadi lebih efisien dan efektif maka penulis menyusun sampel penelitian agar penelitian lebih fokus dan spesifik sesuai dengan objek yang akan diteliti. Sampel menggambarkan sebagian objek penelitian dari populasi yang dianggap representatif dan dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu.

- a. Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016-2020).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2016-2020)
- c. Perusahaan yang melampirkan rasio keuangan sesuai dengan variabel penelitian (2016-2020).

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			a	b	c	
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	√	√	x	X
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	√	√	√	1
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	√	√	√	2
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	√	√	√	3
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	4
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	5
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	√	√	√	6
8	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	√	√	√	7
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	√	√	x	X
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	√	√	√	8
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	√	√	x	X
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	√	√	x	X
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	√	√	√	9
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	√	√	√	10
		Sampel				10

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020, yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel diatas sebanyak 10 perusahaan (Lampiran). Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut – turut sehingga jumlah

observasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan x 5 tahun adalah 50 observasi.

### **3.4.3 Jenis Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa data sebagai media untuk diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Dimana sumber data yang di dapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan di situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4.4 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sebagai objek yang diteliti akan kaitannya dengan fenomena masalah dan teori terkait. Sumber data untuk pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini diambil melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

### **3.5.1 Melakukan Dokumentasi**

Disini peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020 dengan kriteria pemilihan sampel

### **3.5.2 literature**

Untuk memperoleh data penulis menggunakan internet sebagai media. Hal ini disebabkan buku referensi dan *literature* yang dimiliki tidak selalu *up to date*. Sehingga penulis memanfaatkan media internet melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.6 Teknik Analisa Data**

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Sugiyono (2013) uji asumsi adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antara variabel bebas. Terdapat pengujian yaitu uji normalitas dan uji multikolinieritas

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut Sugiyono (2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan cara yaitu analisa grafik dan analisa statistik. Pada prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya.

##### **1) Uji Kolmogorov Smirnov**

Menurut Sugiyono (2013) uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

##### **2) Uji Grafik Histogram**

Merupakan salah satu teknik untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat bentuk grafik jika tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. (Sugiyono,

2013) Sebaliknya, jika bentuk grafik melenceng ke kiri atau ke kanan menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal.

### 3) Uji Grafik PP Plot

Menurut Sugiyono (2013) uji normal probability plot atau ada pula yang menyebutnya dengan nama uji P P-Plot merupakan salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan di analisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak.

### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel. Kententuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolieritas yaitu, jika nilai *variance inflation faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 (dibawah 10) dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 (diatas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas dimana  $VIF = 1 / tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $tolerance = 1 / 10 = 0,1$ , semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Harga Saham

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien regresi variabel  $X_{1,2,3}$

$X_1 = \text{ROA}$

$X_2 = \text{CR}$

$X_3 = \text{DER}$

$\varepsilon = \text{standard error (Kesalahan pengganggu)}$

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji Simultan (F)

Pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2012). Level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik :

$$F = \frac{R^2 (n - (k - 1))}{(1 - R) (k)}$$

Keterangan :

R = koefisien kolerasi berganda

K = jumlah variabel

N = jumlah sampel

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F > \alpha 5\%$

Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F < \alpha 5\%$

#### b. Uji Parsial (T)

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam

menerangkan variabel dependen secara parsial, (Ghozali, 2012:98). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan signifikan 5% adalah sebagai berikut :

Terima H<sub>0</sub> (tolak H<sub>a</sub>), apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig\ t > \alpha\ 5\%$

Tolak H<sub>0</sub> (terima H<sub>a</sub>), apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig\ t < \alpha\ 5\%$

Adapun rumus uji t menurut sugiyono (2014) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - n^2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = kolerasi parsial

n = jumlah sampel

t = hitungan yang dikonsultasikan t table

$r^2$  = koefisien determinasi

### 3.6.4 Uji Koefiseien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen,atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen teradap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

*Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga *negative*. Menurut Ghozali (2011) bahwa regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen yang digunakan lebih dari dua. Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial). Hitungan  $r^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model yang digunakan dalam model yang digunakan mampu menjelaskan variasi-variasi dependen secara terpisah (parsial). Apabila nilai  $r^2$  mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial) dan sebaliknya, apabila  $r^2$  mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara terpisah (parsial).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Emiten**

###### **A. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)**

PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) bergerak dalam bidang pembuatan air mineral (air minum) dalam industri kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan / pembotolan dan kemasan. Produksi komersial air minum dimulai pada tanggal 3 Juni 1997. Pada tanggal 28 Juni 2012, ALTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ALTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 150.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp260,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Juli 2012 sampai dengan 07 Juli 2017. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2012.

###### **B. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)**

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) bergerak dalam bidang produksi minyak nabati dan khusus yang digunakan dalam industri makanan dan perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor. Perusahaan memulai operasinya pada tahun 1971. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan di bawah Wilmar International Limited ("WIL") Group. WIL adalah perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Singapura. Entitas induk Perusahaan adalah Tradesound Investment Limited dan entitas induk utamanya adalah Wilmar International Limited.

### **C. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)**

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer di bawah merek dagang "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". Perusahaan juga memproduksi dan mendistribusikan minuman non-alcohol dengan merek dagang "Sodaku". Beberapa produk Perusahaan dan merek label pribadi lainnya diekspor ke negara lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Perusahaan ini adalah anggota San Miguel Corporation (SMC), Filipina.

### **D. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan. Awalnya perusahaan yang berdiri pada 1990 ini bernama PT. Panganjaya Intikusuma. Kemudian diubah menjadi Indofood Sukses Makmur pada 1994. Kemudian di tahun selanjutnya perusahaan ini mengakuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari. Indofood terus melakukan perluasan usaha dengan mengakuisisi 80 persen saham perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi. Di tahun 2005 perusahaan membentuk perusahaan patungan dengan Nestle, mengakuisisi perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat, dan mengakuisisi PT Supermi Indonesia dan PT Sarimi Asli Jaya. Indofood

mempunyai visi menjadi solusi makanan seluruh perusahaan. Agar tetap sukses, perusahaan ini memegang nilai disiplin. Perusahaan menjalankan bisnis dengan integritas, memperlakukan stakeholder dengan hormat dan bersatu untuk berjuang menjadi unggul dengan inovasi yang berkelanjutan. Produk Indofood terkenal dan sangat digemari oleh seluruh masyarakat Indonesia dan dunia. Salah satu produk unggulan adalah mie instan bernama Indomie. Perusahaan itu pada Mei 2013 menambah dua pabrik pengolahan kelapa sawit baru. Kapasitas pabrik ini adalah 125 ton per jam. Kedua pabrik itu akan dibangun di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur.

#### **E. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

#### **F. PT. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) bergerak di bidang produsen bir di Indonesia. Perusahaan menghasilkan dan memasarkan berbagai produk merek dagang, termasuk Bir Bintang, Heineken, Guinness, Green Sands, Bintang Zero dan Recharge. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries

dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands). Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

#### **G. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)**

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia

Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, “Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

#### **H. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)**

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) bergerak dalam bidang pembuatan, penjualan dan distribusi roti dengan merek dagang "SARI ROTI". Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikan, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikan, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

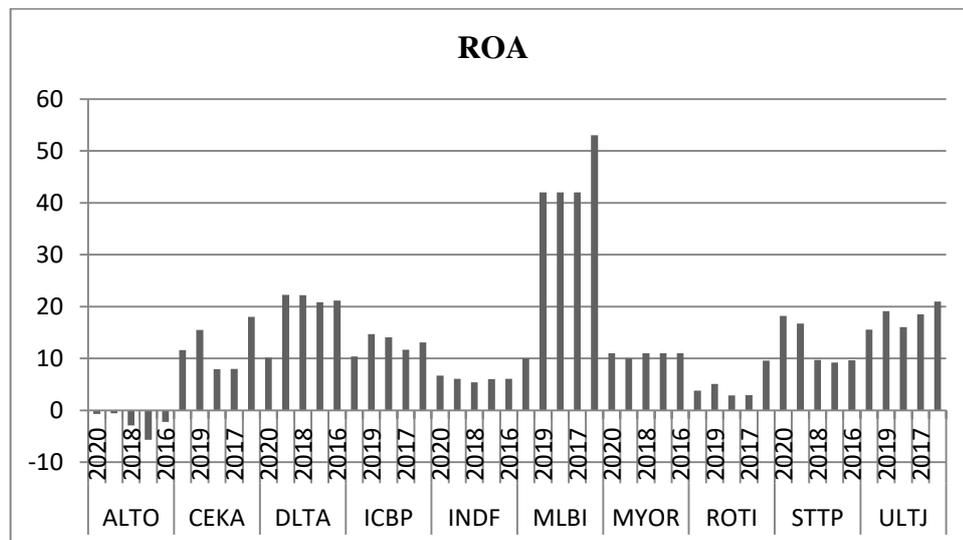
### **I. PT. Siantar Top Tbk (STTP)**

PT. Siantar Top Tbk (STTP) bergerak di bidang pembuatan snack mie, cracker dan permen. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan September 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya). Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

### **J. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)**

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) bergerak di industri makanan dan minuman. Perusahaan memproduksi berbagai minuman seperti susu, jus buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diproduksi dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature), dan dikemas dalam bahan kemasan aseptik. Di bagian makanan, Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat jus buah tropis.

## 4.2 Perkembangan Kinerja Perusahaan



**Gambar 4.1 Return On Asset**

*Sumber : Diolah Peneliti 2021*

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Return On Asset*. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki profitabilitas yang positif setiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan profit dari kegiatan operasional. Namun beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Nilai *Return On Asset* (ROA) terkecil selama waktu

pengamatan yaitu 2016-2020 menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan mengalami kerugian.

Berikut adalah perhitungan profitabilitas perusahaan dengan nilai paling kecil:

$$ROA = \frac{-62.849.581.665}{1.109.389.971.111} \times 100\% = -5,67$$

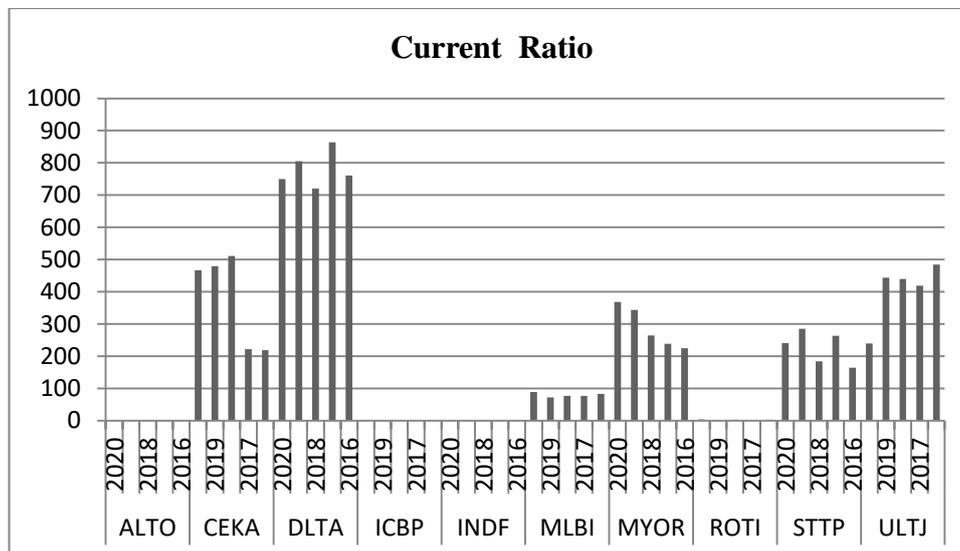
Emiten ALTO memiliki rugi *netto* tahun berjalan sebesar -62.849.581.665 dengan nilai asset sebesar 1.109.389.971.111 sehingga profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar -5,67 di tahun 2017.

Berikut adalah perhitungan profitabilitas perusahaan dengan nilai paling tinggi :

$$ROA = \frac{982.129}{2.275.038} \times 100\% = 43$$

Emiten MLBI memiliki laba tahun berjalan sebesar 982.129 dengan nilai asset sebesar 2.275.038 sehingga profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 43 di tahun 2016 dengan nilai rata – rata ROA sebesar 13.2202 Emiten dengan profitabilitas yang positif maka memiliki *return* saham yang tinggi, namun emiten dengan profitabilitas yang negatif memiliki tingkat *return* yang kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa investor akan melihat pergerakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sebagai suatu *signal* akan progres kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga *return* saham akan meningkat. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat

dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri.



**Gambar 4.2 Current Ratio**

*Sumber : Diolah Peneliti 2021*

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan yang diprosikan oleh *Current Ratio*. Beberapa emiten pada penelitian ini memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa emiten memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) yang rendah yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan rendah.

Berikut adalah perhitungan *current ratio* perusahaan dengan nilai paling kecil:

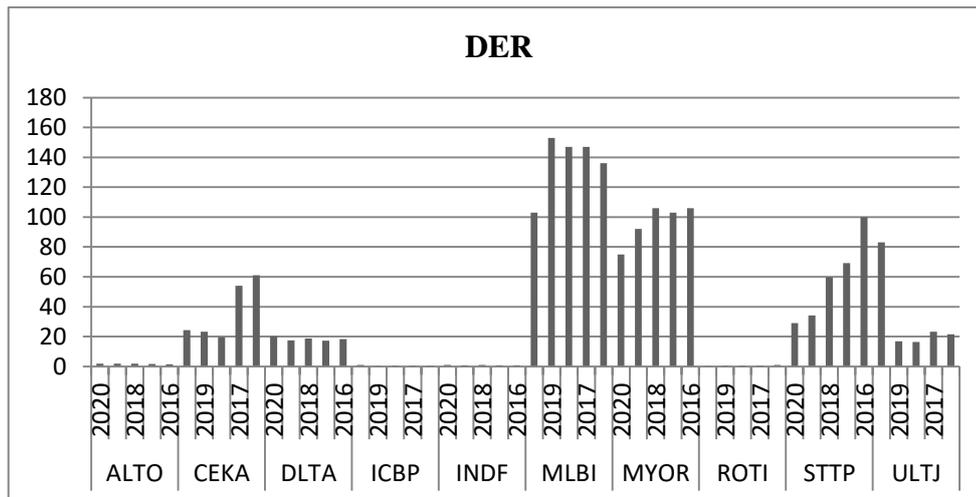
$$CR = \frac{192.943.940.639}{257.258.587.519} = 0.75$$

Emiten ALTO memiliki aktiva lancar sebesar 192.943.940.639 dengan nilai hutang lancar sebesar 257.258.587.519 sehingga likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* sebesar 0.75 di tahun 2017 sehingga nilai minimum CR sebesar 0,75 pada emiten ALTO di tahun 2016

Berikut adalah perhitungan current ratio dengan nilai paling tinggi :

$$CR = \frac{1076845}{124.779} = 863.78$$

Emiten DLTA memiliki aktiva lancar sebesar 1076845 dengan nilai hutang lancar sebesar 124779 sehingga likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* sebesar 0.75 di tahun 2017 sehingga nilai maksimum CR sebesar 863,78 pada emiten DLTA di tahun 2017 dengan nilai rata – rata CR sebesar 216.91. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga dapat menurunkan risiko likuiditas akibat gagal bayar hutang. Kondisi beberapa emiten pada penelitian ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah artinya perusahaan memiliki tingkat risiko likuiditas yang tinggi. Hasil penelitian ini memperkuat teori *signaling* yang menjelaskan bahwa berubahnya harga saham didasarkan dari reaksi investor atas signal risiko likuiditas perusahaan. Emiten dengan tingkat risiko likuiditas yang rendah memiliki *return* saham yang positif dan tinggi, hal ini merupakan reaksi dari investor yang berminat pada perusahaan yang memiliki risiko likuiditas yang rendah. Pada beberapa emiten memiliki *return* saham yang rendah sebagai dampak dari reaksi negatif dari investor atas signal tingkat risiko likuiditas emiten. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan



**Gambar 4.3 Debt To Equity Ratio**

Sumber : Diolah Peneliti 2021

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan solvabilitas perusahaan yang diprosikan oleh *Debt To Equity Ratio*. Dilihat dari data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Manajemen perusahaan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar dapat memperoleh modal yang optimal untuk memperoleh laba. Struktur modal yang optimal menjadi suatu *signal* bagi investor bahwa perusahaan dapat memperoleh dan mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien. Berikut adalah perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan dengan nilai paling kecil:

Berikut adalah perhitungan *debt to equity ratio* dengan nilai paling rendah:

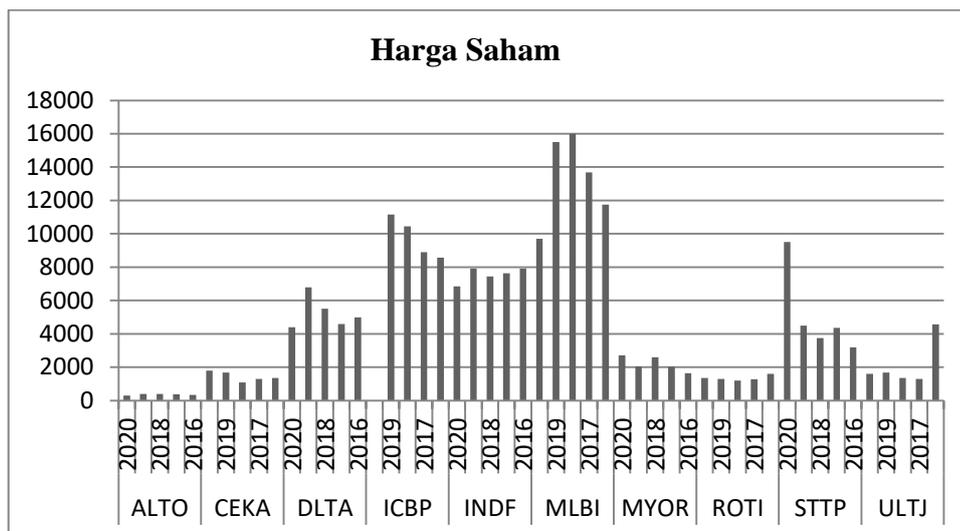
$$\text{DER} = \frac{1224495624254}{3061239060635} = 0.4$$

Emiten ROTI memiliki hutang sebesar 122444495624254 dengan nilai ekuitas sebesar 3061239060635 sehingga struktur modal perusahaan yang diukur dengan DER sebesar 0.4 di tahun 2019 sehingga nilai minimum DER sebesar 0,4 pada emiten ROTI di tahun 2020.

Berikut adalah perhitungan *debt to equity ratio* dengan nilai paling tinggi :

$$\text{DER} = \frac{1750943}{1146007} = 1.53$$

Emiten MLBI memiliki hutang sebesar 1750943 dengan nilai ekuitas sebesar 1146007 sehingga struktur modal perusahaan yang diukur dengan DER sebesar 153 di tahun 2019 sehingga nilai maksimum DER sebesar 1.53 pada emiten MLBI di tahun 2019. Emiten yang dapat menggunakan sumber modal yang optimal cenderung memiliki *return* saham yang tinggi sebagai dampak dari reksi positif dari investor. Namun beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan sumber modal secara optimal hal ini berdampak pada reksi negatif dari investor pada emiten tersebut.



**Gambar 4.4 Harga Saham**

*Sumber : Diolah Peneliti 2021*

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan harga saham. Berdasarkan pada grafik tersebut dapat dilihat harga saham dari beberapa perusahaan yang bernilai positif artinya perusahaan memperoleh keuntungan sedangkan beberapa perusahaan memiliki harga saham yang kecil artinya nilai perusahaan mengalami penurunan. Nilai minimum Harga

Saham sebesar 308 pada emiten ALTO di tahun 2020 dan nilai maksimum Harga Saham sebesar 16000 pada emiten MLBI di tahun 2018. Nilai rata-rata Harga Saham sebesar 4837. Dengan analisis yang berbasis pada berbagai data rill untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan, antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

### 4.3 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Data Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-5.67	53.00	13.22	11.59926
CR	50	.75	863.78	216.91	251.57303
DER	50	.40	153.00	38.29	47.00673
Harga Saham	50	308.00	16.000	4.837	4238.64769
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah N (sampel) pada penelitian ini adalah 50. Deskripsi pada tabel di atas menunjukkan bahwa :

1. Nilai minimum ROA sebesar -5,67 pada emiten ALTO di tahun 2017 dan nilai maksimum ROA sebesar 53,00 pada emiten MLBI pada tahun 2016 dengan nilai rata – rata ROA sebesar 13,22.
2. Nilai minimum CR sebesar 0,75 pada emiten ALTO di tahun 2016 dan nilai maksimum CR sebesar 863,78 pada emiten DLTA di tahun 2017 dengan nilai rata – rata CR sebesar 216,91.

3. Nilai minimum DER sebesar 0,4 pada emiten ROTI di tahun 2020, sedangkan nilai maksimum DER sebesar 153. pada emiten MLBI di tahun 2019. Nilai rata - rata DER mencapai 38,29.
4. Nilai minimum Harga Saham sebesar 308 pada emiten ALTO di tahun 2020 dan nilai maksimum Harga Saham sebesar 16000 pada emiten MLBI di tahun 2018. Nilai rata-rata Harga Saham sebesar 4837.

#### **4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2012). Jika terbukti ada data yang tidak terdistribusi secara normal, hal tersebut disebabkan adanya beberapa data yang memiliki karakter dan nilai terlalu berbeda yang bisa disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel, kesalahan input data, atau karena adanya karakteristik data yang sangat berbeda dari yang lainnya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kolmogrof simornov dan analisis grafik.

## 1. Uji Kolmogrov Smirnov

**Tabel 4.2 Tabel Kolmogrov Smirnov**  
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.67464410E3
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.066
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.579
Asymp. Sig. (2-tailed)		.891

a. Test distribution is Normal.

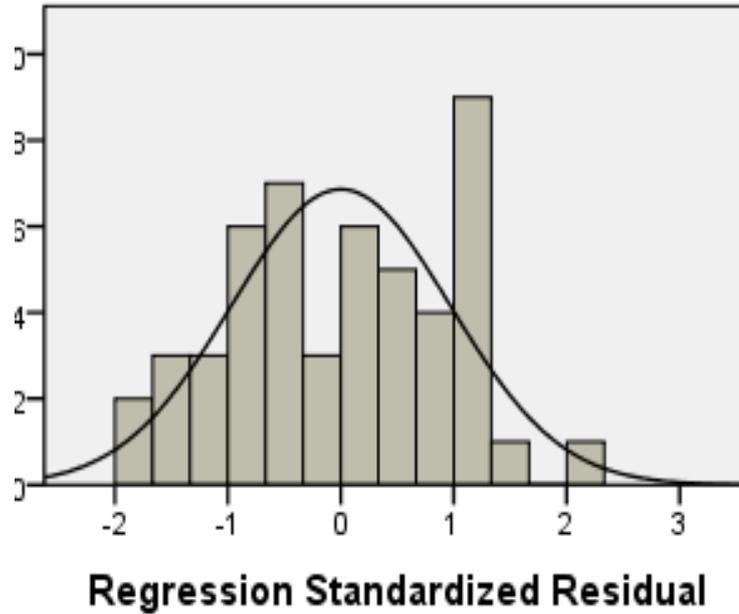
Sumber: Output SPSS 16, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan data bersifat normal karena nilai asymp.sig sebesar  $0,891 > (di\ atas)\ 0,05$ . Sehingga data dikatakan terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Grafik Histogram

Adapun analisis asumsi klasik dilihat dengan cara analisa grafik. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

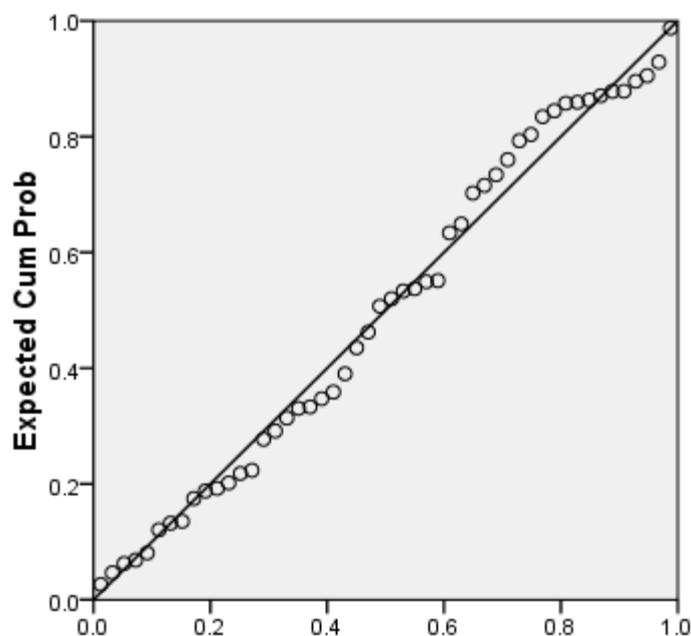
- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.5 Grafik Histogram Uji Normalitas**  
*Sumber: Output SPSS 16, 2021*

Berdasarkan dari histogram tersebut, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena pada histogram terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis garfkk histogramnya.

### 3. Uji Grafik PP Plot



**Gambar 4.6 Grafik Normal P-P Plot**  
*Sumber: Output SPSS 16, 2021*

Gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal 45 derajat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian terdistribusi normal (Ghozali,2010).

#### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Santoso.2012).

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2729.018	643.771		4.239	0.000		
ROA	328.238	46.580	0.898	7.047	0.000	0.533	1.877
CR	-7.112	1.651	-0.422	-4.307	0.000	0.901	1.110
DER	-17.965	11.094	-0.199	-1.619	0.112	0.572	1.749
a. Dependent Variable: HS							

Sumber: Output SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai *tollerance* variabel ROA sebesar  $0,533 > 0,1$  dan VIF variabel ROA sebesar  $1,877 < 10$ , sehingga variabel ROA dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai *tollerance* variabel CR sebesar  $0,901 > 0,1$  dan VIF variabel CR sebesar  $1,110 < 10$ , sehingga variabel CR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai *tollerance* variabel DER sebesar  $0,572 > 0,1$  dan VIF variabel DER sebesar  $1,749 < 10$ , sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 4.4.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumusan analisis regresi linier berganda:

**Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2729.018	643.771		4.239	0.000
ROA	328.238	46.580	0.898	7.047	0.000
CR	-7.112	1.651	-0.422	-4.307	0.000
DER	-17.965	11.094	-0.199	-1.619	0.112

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut  $Y = 2729.018 + 328,238X_1 - 7,112 X_2 - 17,965X_3$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai Harga Saham (Y) adalah sebesar 2729,018.
- b. Jika terjadi peningkatan ROA sebesar 1, maka Harga Saham (Y) akan menaik sebesar 328,238.
- c. Jika terjadi peningkatan CR sebesar 1, maka Harga Saham (Y) akan menurun besar -7,112.
- d. Jika terjadi peningkatan DER sebesar 1, maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar -17,965.

#### **4.4.4 Uji Hipotesis**

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Dani,2011). Menurut Sekaran (2011) hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

##### **a. Uji t (Parsial)**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

- a) H1 : diduga variabel independen (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial / sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Harga Saham).
- b) H0 : diduga variabel independen (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial / sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Harga Saham)

## 2. Menetapkan kriteria pengujian.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a) H1 diterima dan H0 ditolak apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ . Artinya variabel bebas (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham)
- b) H1 ditolak dan H0 diterima apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ . Artinya variabel bebas (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham)

Atau dapat digunakandengan uji signifikan.

- a) H1 diterima dan H0 ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya variabel bebas (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) H1 ditolak dan H0 diterima apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Artinya variabel bebas (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5 Uji Parsial

Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2729.018	643.771		4.239	0.000
ROA	328.238	46.580	0.898	7.047	0.000
CR	-7.112	1.651	-0.422	-4.307	0.000
DER	-17.965	11.094	-0.199	-1.619	0.112

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: HS

Hasil output SPSS tabel coefficient maka persamaan regresinya adalah

1) Hasil Uji Hipotesis *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Nilai t-hitung  $7,047 > 2,01$  (t-tabel) dan sig  $0,000 < 0,05$  maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Return On Asset (ROA)* dengan Harga Saham yang berarti bahwa dengan kenaikan *Return On Asset (ROA)* sebesar 1% maka Harga Saham akan meningkat sebesar 328,24 dan sebaliknya.

2) Hasil Uji Hipotesis *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham

Nilai t-hitung  $4,307 > 2,01$  (t-tabel) dan sig  $0,00 < 0,05$  maka H2 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara *Current Ratio (CR)* dengan Harga Saham yang berarti bahwa dengan kenaikan *Current Ratio (CR)* sebesar 1% maka Harga Saham akan turun sebesar -7,11 dan sebaliknya.

### 3) Hasil Uji Hipotesis *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Nilai t-hitung  $1,619 < 2,01$  (t-tabel) dan sig  $0,112 > 0,05$  maka H3 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh dan signifikan terhadap harga Saham ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara *Debt To Equity Ratio (DER)* dengan harga Saham yang berarti bahwa dengan kenaikan *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 1% maka Harga Saham akan turun sebesar -17,96 dan sebaliknya

#### **b. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (*Return On Asset, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel terikat (Harga Saham).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2011):

#### 1. Menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1)

a) H0 : diduga variabel independen (*Return On Asset, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Harga Saham).

b) H1 : diduga variabel independen (*Return On Asset, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan / bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Harga Saham)

#### 2. Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Terima H0 dan tolak H1 jika angka apabila nilai F-hitung  $> F$ -tabel.

b) Tolak H0 dan terima H1 jika angka apabila nilai F-hitung  $< F$ - tabel.

**Tabel 4.6 Uji Simultan**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.298E8	3	1.766E8	23.175	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.505E8	46	7620268.115		
	Total	8.803E8	49			

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 16, 2021

Hasil analisis ;

- 1) F-hitung  $23,175 > F\text{-tabel } 2,81$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Taraf Signifikansi  $0,00 < \text{Sig } 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Kesimpulan ;

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas F hitung sebesar 23,175 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,81 dengan taraf signifikan 0,00 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa  $H_1$  diterima yang berarti variabel independen (*Return On Asset, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

### c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase.

Dari pengolahan data dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0 for Windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.776	0.602	0.576	2760,48

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,576 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 57,6% Harga Saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan sisanya  $100\% - 57,6\% = 42,4\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar variabel penelitian seperti faktor *Dividen Pay Out Ratio*, Kebijakan investasi dan lainnya.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Menurut Adyani (2011) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Salah satu faktor yang dilihat oleh investor untuk menilai potensi keuntungan atas suatu saham diukur dari kinerja keuangannya yaitu dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan. Investor akan menilai bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan perusahaan yang efisien, efektif dan memiliki prospek bisnis yang jelas dan berpotensi memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham melalui pembagian dividen dan dari penjualan saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga Saham dapat diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga Saham yang berarti bahwa dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1% maka Harga Saham akan naik

sebesar 328,238 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 328,238. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Amanah (2014) yang menyatakan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Adapun penelitian ini memperkuat hasil penelitian Puspitasari (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini membuktikan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham artinya ROA sebagai alat ukur profitabilitas sehingga dapat berdampak pada naik dan turunnya harga saham. Apabila ROA naik maka berdampak pada naiknya harga saham sedangkan apabila terjadi penurunan ROA berdampak pada menurunnya harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori *signaling* yang menyatakan bahwa sinyal positif laporan keuangan perusahaan membentuk reaksi positif di pasar modal dan apabila sinyal negatif laporan keuangan perusahaan dapat membentuk reaksi negatif di pasar modal.

Brigham dan Houston (2015) menyatakan teori sinyal dari tindakan yang diambil manajemen perusahaan memberikan petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan. Perusahaan yang *profitable*, berupaya menghindari penjualan saham dan setiap kebutuhan modal diusahakan dengan cara lain, yaitu menggunakan hutang yang melebihi target struktur modal yang optimal. Perusahaan yang mempunyai prospek kurang menguntungkan cenderung untuk menjual saham, berarti mencari investor baru untuk membagi risiko kerugian. Keputusan pendanaan merupakan bagian dari keputusan keuangan yang berkaitan dengan pertimbangan dan analisis kombinasi dari berbagai sumber modal perusahaan.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki profitabilitas yang positif setiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan profit dari kegiatan operasional. Namun beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Hal ini dilihat dari beberapa data *Return On Asset* (ROA) pada beberapa emiten yang dianalisis memiliki nilai profitabilitas dengan nilai minimum ROA sebesar -5,67 pada emiten ALTO di tahun 2017 dan nilai maksimum ROA sebesar 43.00 pada emiten MLBI pada tahun 2016 dengan nilai rata – rata ROA sebesar 13,22

#### **4.5.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham**

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di utang jangka pendek (Adyani, 2011). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang- utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham yang berarti bahwa dengan kenaikan *Current Ratio* (CR) sebesar 1% maka Harga Saham akan turun sebesar -7,112 dan sebaliknya apabila

terjadi penurunan *Current Ratio* (CR) sebesar 1% maka Harga Saham akan naik sebesar -7,112.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Raghilia Amanah (2014) yang menyatakan bahwa rasio *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Beberapa emiten pada penelitian ini memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa emiten memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) yang rendah yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan rendah.

Hal ini dapat dilihat pada data likuiditas pada beberapa emiten yang dianalisis pada penelitian ini dapat dilihat bahwasannya nilai minimum CR sebesar 0,75 pada emiten ALTO di tahun 2016 dan nilai maksimum CR sebesar 863,78 pada emiten DLTA di tahun 2017 dengan nilai rata – rata CR sebesar 216.96.

Hasil penelitian ini membuktikan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham artinya *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur likuiditas sehingga dapat berdampak pada naik dan turunnya harga saham. Apabila *Current Ratio* (CR) naik maka berdampak pada turunnya harga saham sedangkan apabila terjadi penurunan *Current Ratio* (CR) berdampak pada naiknya harga saham. Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham yang mendukung teori *signaling* yang menyatakan bahwa sinyal positif laporan keuangan perusahaan membentuk reaksi positif di pasar modal dan apabila sinyal negatif laporan keuangan perusahaan dapat membentuk reaksi negatif di pasar modal.

Brigham dan Houston (2015) menyatakan teori sinyal dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan kewajibannya dalam jangka waktu relatif pendek. Kuatnya kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat menandakan bahwa kemungkinan pelunasan kewajiban jangka panjangnya juga akan semakin baik. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga dapat menurunkan risiko likuiditas akibat gagal bayar hutang. Kondisi beberapa emiten pada penelitian ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah artinya perusahaan memiliki tingkat risiko likuiditas yang tinggi. Hasil penelitian ini memperkuat teori *signaling* yang menjelaskan bahwa berubahnya harga saham didasarkan dari reaksi investor atas signal risiko likuiditas perusahaan. Emiten dengan tingkat risiko likuiditas yang rendah memiliki *return* saham yang positif dan tinggi, hal ini merupakan reaksi dari investor yang berminat pada perusahaan yang memiliki risiko likuiditas yang rendah. Pada beberapa emiten memiliki *return* saham yang rendah sebagai dampak dari reaksi negatif dari investor atas signal tingkat risiko likuiditas emiten.

#### **4.5.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Menurut Munawir (2011) *Debt To Equity Ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang. Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana

mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham yang berarti bahwa dengan meningkatnya *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1% maka Harga Saham akan turun sebesar -17,965 dan sebaliknya apabila *Debt To Equity Ratio* (DER) menurun sebesar 1% maka Harga Saham akan naik sebesar 17,965.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Cintya Devi (2011) yang menyatakan bahwa rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan pada data struktur modal pada beberapa emiten yang dianalisis pada penelitian ini dapat dilihat bahwasannya nilai minimum DER sebesar 0,40 pada emiten ROTI di tahun 2020, sedangkan nilai maksimum DER sebesar 153.00 pada emiten MLBI di tahun 2019. Nilai rata-rata DER mencapai 38,29.

Brigham dan Houston (2015) menjelaskan bahwa sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan

yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif.

Dilihat dari data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Manajemen perusahaan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar dapat memperoleh modal yang optimal untuk memperoleh laba. Struktur modal yang optimal menjadi suatu *signal* bagi investor bahwa perusahaan dapat memperoleh dan mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien. Emiten yang dapat menggunakan sumber modal yang optimal cenderung memiliki *return* saham yang tinggi sebagai dampak dari reksi positif dari investor. Namun beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan sumber modal secara optimal hal ini berdampak pada reksi negatif dari investor pada emiten tersebut.

#### **4.5.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 23,175 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,81 dengan taraf signifikan 0,00 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H4 diterima yang berarti variabel independen (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (Harga Saham). Nilai angka *adjusted R Square* 0,576 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 57,6% Harga Saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*.

Sedangkan sisanya  $100\% - 57,6\% = 42,4\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar variabel penelitian seperti faktor *Dividen Pay Out Ratio*, Kebijakan investasi dan lainnya.

Perusahaan yang *profitable*, berupaya menghindari penjualan saham dan setiap kebutuhan modal diusahakan dengan cara lain, yaitu menggunakan hutang yang melebihi target struktur modal yang optimal. Perusahaan yang mempunyai prospek kurang menguntungkan cenderung untuk menjual saham, berarti mencari investor baru untuk membagi risiko kerugian. Keputusan pendanaan merupakan bagian dari keputusan keuangan yang berkaitan dengan pertimbangan dan analisis kombinasi dari berbagai sumber modal perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis satu ( $H_1$ ) pada penelitian ini dapat diterima.
2. *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis dua ( $H_2$ ) pada penelitian ini dapat diterima.
3. *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis tiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini tidak diterima.
4. *Return On Asset, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis empat ( $H_4$ ) pada penelitian ini dapat diterima.

#### **5.2 SARAN**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajemen pengelola keuangan disarankan agar dapat memberikan signal positif bagi investor agar mereka berminat membeli saham perusahaan

- sehingga nilai *return* saham menjadi positif dan lebih tinggi dengan mengelola rasio fundamental perusahaan secara optimal yaitu mengoptimalkan profitabilitas (*Return On Asset*) dengan cara menaikkan laba bersih perusahaan.
2. Bagi perusahaan, aksi korporasi yang bersifat materil maupun non materil segera mungkin dipublikasikan sebelum para investor mengetahuinya dari pihak lainnya yaitu manajemen perusahaan perlu mengelola risiko tingkat likuiditas perusahaan (*Current Ratio*) dengan meminimalisir risiko likuiditas melalui kemampuan membayar hutang jangka pendek.
  3. Manajemen perusahaan perlu mengelola sumber pendanaan atau modal yang optimal agar pemanfaatan modal menjadi lebih produktif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
  4. Bagi para investor, sebaiknya memahami dan menganalisa fundamental keuangan perusahaan dan disarankan juga memahami analisa teknikal dari suatu saham. Tentunya pengaruh perekonomian nasional maupun global selayaknya menjadi pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, (2011). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Bringham, (2006) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 11(1), 103-114.
- Brigham and Houston. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Bunarto (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. : Bandung Alfabeta.
- Fahmi (2012). *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung Alfabeta
- Ghozali, I (2011). *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang. BPUNDIP.
- Halim, A (2011). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husnan (2013). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jogiyanto, H. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi 6. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Marihot dan Manuntun (2012). *Metodologi Penelitian*. Cipta Pustaka Media. Bandung.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Rusdin, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusiadi (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Memahami Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Tandelilin, E (2011). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, BPFE, Yogyakarta..

#### **Jurnal :**

- Amanah Raghilia (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012) Universitas Brawijaya Malang*.
- Atika, A., Saraswati, D., Chrisna, H., Nasution, H. A. P., & Buana, S. P. (2018). Sukuk Fund Issuance On Sharia Banking Performance In Indonesia. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1531-1544.
- Buyung Ahmad (2009). *Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. Unbraw. Malang
- Devi Chintya (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Dengan Dprsebagai Variabel Moderasi Di Bei*. Universitas Udayana. Bali.
- Harimufti Yasir (2016). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, dan Rasio Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2014)*.
- Fitrah, A. U., Nasution, N. A., Nugroho, A., Maulana, A., & Irwan, I. (2020). Financial Risk Assesment of Post Tsunami 2004 Shrimp Production in Aceh. *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, 2(1).
- Jones. (2010). *Earning Management During Import Relief Investgation*” *Jornal on Accounting Research*.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh Independence In Fact & Independence In Appearance Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.

Putranto Dwi (2018). *Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Unbraw. Malang.

Puspitasari Arum (2018) *Analisis Pengaruh Rasio Cr, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perbankan Umum Go Publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)* Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ryadi Suryagung (2018). *Pengaruh Price Earningsratio, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham Indeks Lq45*. Universitas Udayana. Bali.

Sulia (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE Mikroskil. Medan.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)